

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
MEDIA TEKA-TEKI SILANG BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN
KOSAKATA PENGENALAN ANGGOTA KELUARGA PADA ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk
Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana
Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2020**

PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PENGENALAN ANGGOTA KELUARGA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Adinda Puspita Sari

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
adindasari16010044028@mhs.unesa.ac.id

Edy Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
edyrianto@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu kekurangan yang dimiliki siswa tunagrahita yaitu ketidak mampuan dalam menangkap sebuah informasi yang dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan kosakata sehingga mengakibatkan perkembangan bahasa siswa menjadi terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan dalam pengenalan tentang anggota keluarga, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Teknik statistik dalam analisis data penelitian ini adalah *Wilcaxon matched pairs test*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media teka-teki silang bergambar dapat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata pada anak tunagrahita kelas dua di SDLB C Kumara II Surabaya. Penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kosakata anak tunagrahita ringan memiliki rata-rata 51,78 setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 79,01. Penelitian menunjukkan nilai $Z_{hitung} = 2,5$ lebih besar daripada $Z_{tabel 5\%} = 2$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$), maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga ada pengaruh antara media teka-teki silang terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan.

Kata kunci: teka-teki silang bergambar, kosakata, siswa tunagrahita ringan

Abstract

One of the problems faced by students with intellectual disability is the issue to collect information that is caused by the low mastery of vocabulary. Therefore, the language development of the students is hampered. The aim of this study was to develop an educational game based on android to improve the English vocabulary of students with mild intellectual disability by applying R&D (Research & Development) with ADDIE method. This study involved 6 grade X students with mild intellectual disability from SLB Negeri (Special School) Gedangan Sidoarjo. The product trials were conducted with formative trials with content experts, media experts and students, as well as summative trials in the form of pre-test post-test. Data were analyzed using Arikunto's and N-gain score formula.

The results showed that the educational game Vorily is feasible and can be used as a learning media to improve the English vocabulary of grade X students with mild intellectual disability. This can be seen by the results of formative trials included in the excellent category. In addition, the results of the summative trial showed that the educational game media Vorily had an average category efficiency value, this was indicated by an increase in student vocabulary at pre-test with an average value of 24.1 to 67.5 during the post-test

Keywords: educational games, English vocabulary, students with mild intellectual disability

PENDAHULUAN

Kosakata merupakan bagian dari sumber bahasa. Keraf (2001:2004) mengemukakan bahwa kosakata merupakan keseluruhan yang ada pada kata dalam sebuah bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (2011:2) kosakata merupakan kekayaan seseorang dalam berbahasa. Individu dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik karena adanya suatu penguasaan kosakata yang baik pula.

Alat yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi adalah suatu bahasa. Menurut Sadja'ah (2013:107), berbahasa/berbicara adalah suatu peran penting yang terdapat pada kehidupan sehari-hari, baik bahasa itu menggunakan ekspresif (yaitu yang bersifat menyatakan isi hati) maupun menggunakan reseptif (mau menerima bicara orang lain) dengan sengaja mengajak/diajak bicara.

Semakin seseorang tersebut memperbanyak kosakata maka bahasa yang dimiliki oleh seseorang pun menjadi lebih baik, dengan meningkatnya era digital pada saat ini, maka seseorang bisa mudah

memperoleh suatu kosakata mulai dari media elektronik, Koran, dll. Oleh karena itu kosakata sangat penting bila digunakan dalam kehidupan manusia pada sehari-harinya.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, agar terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal, menurut Soeparno (1988: 5) tujuan utama dari media pembelajaran adalah agar suatu informasi dapat diserap langsung oleh para peserta didik secara maksimal. Misalnya melalui media yang berbentuk teka-teki silang bergambar, dimana dalam gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, gambar juga bisa memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (Arsyad,2011:17).

Anak tunagrahita ringan tergolong anak yang mampu didik sehingga dapat dikatakan bahwa mereka masih memiliki kemampuan untuk diajari keterampilan dasar dalam bidang akademik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Apriyanto (2012:31) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai IQ antara 50 sampai 70. Dengan begitu mereka masih memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang perlu untuk dikembangkan misalnya dalam kemampuan membaca, menulis ataupun berhitung, selain itu mereka mempunyai kemampuan untuk bekerja serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu anak tunagrahita ringan juga harus mempelajari banyak kosakata. Karena mereka juga sangat membutuhkan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran dapat dibantu dengan adanya media pendukung, permainan-permainan atau *game*. Pembelajaran bahasa dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan metode belajar dengan bermain akan membuat anak tunagrahita ringan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di SDLB C AKW Kumara II Surabaya, diketahui bahwa terdapat 7 anak tunagrahita ringan yang berada di kelas 2 tingkat sekolah dasar yang memiliki kemampuan rendah dalam penguasaan kosakata. Hal tersebut terlihat ketika peneliti mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak tunagrahita ringan sudah mampu mengenal huruf secara urut tetapi dalam menyusun sebuah kata anak masih memerlukan bimbingan. Sementara itu, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung anak tunagrahita ringan cenderung kurang bersemangat, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam belajar. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi mengenai pengenalan anggota keluarga guru hanya menjelaskan secara langsung sesuai

dengan panduan yang ada di buku. Sehingga anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata. Selain itu tanpa ada variasi metode atau model pembelajaran lain yang diterapkan oleh guru selama ini membuat anak tunagrahita ringan mudah merasa jenuh ketika belajar Bahasa Indonesia. Dikarenakan anak tunagrahita ringan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, suasana pembelajaran menjadi monoton. Hal itu membuat anak tunagrahita ringan tidak minat dan termotivasi untuk belajar, sehingga mengurangi pemahaman anak tunagrahita ringan tentang penguasaan kosakata pada anggota keluarga yang mempengaruhi hasil belajar anak tunagrahita ringan dan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan berlanjut tanpa adanya sebuah solusi, maka menyebabkan hasilbelajaranaktunagrahita ringan menjadirendahdan berakibat pada kemampuan anaktunagrahita ringan dalam menerima materi – materi Bahasa Indonesia yang hendak disampaikan selanjutnya. Sehingga perlu adanya media yang menarik agar mereka mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

SDLB C AKW Kumara II Surabaya memiliki ruangan yang luas untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media teka-teki silang, dimana saat pembelajaran akan dilakukan sebuah permainan terlebih dahulu, untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. Belajar dengan bermain akan lebih menyenangkan bagi anak tunagrahita ringan. Media teka-teki silang bergambar yang bertujuan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran membuat anak tunagrahita ringan lebih aktif dan suasana dalam belajar lebih menyenangkan. Dimana media ini mengandung unsur visual seperti *pictur* dan warna. Teknik penyajian yang berbeda dapat membuat anak tunagrahita ringan lebih tertarik dan dapat digunakan secara berulang-ulang. Melalui media ini, anak tunagrahita ringan diarahkan dan dilatih agar lebih mandiri serta berani dalam menyelesaikan setiap soal dalam teka-teki silang bergambar tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian adalah, “Adakah pengaruh mediateka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan”

Tujuan dalam penelitian ini yakni“ Untuk menganalisis pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan”

METODE

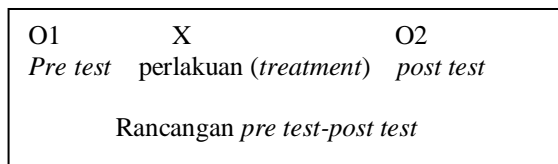
A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka berupa data ordinal dan data interval. Jenis penenlitan yang digunakan adalah *pre eksperimental design*, Untuk menguji data secara

ordinal dengan menggunakan teknik statistik *Wilcaxon matched pairs test*, Sugiyono (2012:151). Peneliti menggunakan teknik statistik *Wicaxon matched pairs*, karena didalam peneliti jenis *pre eksperimental design* teknik tersebut merupakan suatu penyempurnaan dari teknik statistik uji tanda.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian “*One Group, pre test-post test design*”. Rumusan rancangan penelitian pra eksperimen *One Group, pre test-post test design* menurut Sugiyono (2012:75) yaitu sebagai berikut :

Bagan 3.1



Keterangan :

- O1 : Tes awal (*Pre test*)
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O2 : Tes akhir (*Post test*)

O1 = *Pretest*

Tes yang digunakan adalah tes lisan terkait penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi.

X = perlakuan (*treatment*)

Pemberian *treatment* terhadap anak tunagrahita ringan dalam kemampuan kosakata pengenalan keluarga melalui media teka-teki silang bergambar.

O2 = *Posttest*

Tes yang dilakukan adalah tes tulis terkait penguasaan kosakata pengenalan keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi. Dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar yang di lakukan terhadap anak tunagrahita ringan untuk memulai penguasaan kosakata pengenalan keluarga setelah diberikan *treatment* media teka-teki silang bergambar.

Penelitian dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan yaitu dengan satu kali pertemuan sebelum perlakuan (*pre test*) dan satu kali pertemuan setelah perlakuan (*post test*) untuk mendapatkan data terkait kemampuan anak mengenai penguasaan kosakata pada pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi, yang akan diberikan kepada subyek. Setiap pertemuan berlangsung 2x30 menit. Hasil observasi awal (*pre test*) dan observasi akhir (*post test*) akan dianalisis dengan statistik non parametik *Wilcaxon Match Pairs Test*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan sesuai pada masalah yang diangkat. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah. Penelitian ini akan dilakukan di SDLB C AKW Kumara II Surabaya, karena kemampuan kosakata pengenalan keluarga

pada anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar di SDLB CAKW Kumara II Surabaya masih kurang. Kemampuan kosakata pengenalan keluarga tersebut perlu dikembangkan terkait pada kosakata ayah, ibu, ennek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi. dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar.

C. Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan di teliti, Arikunto (2010:173). Menurut Arikunto (2010:174) subyek merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan hambatan kemampuan kosakata pengenalan keluarga di SDLB C AKW Kumara II Surabaya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala bentuk yang telah ditetapkan dari para peneliti untuk dipelajari dan dipahami hingga dicapainya sebuah informasi untuk dijadikan kesimpulannya, Sugiyono (2012:38). Berikut adalah variabel yang terdapat didalam peneliti ini:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dan adanya tumbuhnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2012:39). Dalam peneliti ini yang merupakan variabel bebas adalah media teka-teki silang bergambar dengan unsur-unsur kata meliputi menyebutkan kata, mengelompokkan kata, dan arti dari kata tersebut.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas, Sugiyono (2012:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kemampuan kosakata pengenalan keluarga pada anak tunagrahita di SLB AKW Kumara II Surabaya. Kemampuan kosakata pengenalan anggota keluarga tersebut meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan yang dijadikan subyek dalam peneliti ini adalah anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar di SLB AKW Kumara II Surabaya, dengan rentang usia 8 sampai 11 tahun.

2. Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah pembendaharaan suatu kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penelitian ini mengajarkan materi penguasaan kata aktif-produktif, dalam penelitian ini akan meneliti kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata pada materi pengenalan anggota keluarga.

3. Media Teka-Teki Silang Bergambar

Media teka-teki silang bergambar merupakan suatu alat peraga dalam

pembelajaran atau bisa juga dijadikan sebuah permainan bahasa untuk mengukur pemahaman anak dalam kemampuan penguasaan kosakata, dan media ini sangat menarik karena banyaknya gambar yang ada akan membuat anak dalam melakukannya menjadi lebih semangat dan efektif dalam proses pembelajaran, dan juga mengurangi tingkat kebosanan pada anak. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dengan mengajak anak belajar kosakata pengenalan keluarga dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada kegiatan awal anak diajak bertepuk tangan sambil bernyanyi bersama sehingga anak merasa nyaman dalam kelas.

2. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini anak diperkenalkan materi, dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemampuan kosakata pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi. Anak mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari. Kemudian anak memperhatikan cara menggunakan media belajar yang diperagakan oleh peneliti. Selanjutnya anak diinstruksikan mencoba menggunakan media belajar tersebut tanpa bantuan peneliti.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini anak diinstruksikan memperhatikan gambar yang ada di media belajar tersebut. Kemudian anak diberi pertanyaan mengenai anggota keluarga. Selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan gambar apa yang ada di media dan mengisi di isian kotak-kota teka-teki silang tersebut.

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap akhir anak akan mendengarkan intruksi peneliti untuk menyebutkan kata yang ada di media, lalu mengelompokkan kata yang sesuai dengan gambar, dan kemudian mengartikan apa arti dari kata tersebut. Kemudian anak diberikan penghargaan (*reward*).

supaya anak semangat dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan melalui penelitian. Terdapat dua data yaitu data primer dan data skunder, data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data skunder digunakan untuk sebagai

data penunjang atau pelengkap. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes yang diberikan pada penelitian ini untuk mendapatkan data tentang penerapan media teka-teki silang bergambar dalam upaya pengembangan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga yang dilakukan sebelum dan sesudah *treatment*. Pada penelitian ini dilakukan satu kali *pre test*, yaitu untuk menilai penguasaan kosakata pengenalan keluarga sebelum diberikan *treatment*. Kemudian diberikan *post test*, yaitu untuk menilai perkembangan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga setelah diberikan *treatment*. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis. Soal yang digunakan dalam materi *pre test* dan *post test* adalah materi tentang anggota keluarga yang meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2010:231). Data dari hasil dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam suatu penelitian, yakni untuk mengabadikan proses atau jalannya penelitian yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa foto dan video proses atau jalannya suatu penelitian yang dilakukan selain itu dokumentasi berupa program pengembangan penguasaan kosakata yang dilakukan anak tunagrahita ringan, dan lembar penilaian kemampuan kosakata pengenalan keluarga. Kemudian data sekolah berupa profil sekolah, data anak tunagrahita ringan yang diberikan *treatment* dalam penelitian sebagai data pelengkap.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang dijadikan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati, Sugiyono (2012:102). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sebagai alat untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah, sistematis, dan hasilnya lebih baik, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Soal tes tulis terkait penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi. (*pre test*) dan sesudah diberikan *treatment* (*post test*).
2. Lembar tes awal (*pre test*) dan lembar tes akhir (*post test*) terkait penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Proposal Penelitian

Tahap awal yakni peneliti menentukan permasalahan yang dirumuskan sesuai pada bentuk judul penelitian. Lalu judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam bentuk judul “pengaruh teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan keluarga pada anak tunagrahita ringan”.

b. Menentukan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih SLB AKW Kumara II Surabaya sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi peneliti dan dengan persetujuan kepada SLB AKW Kumara II Surabaya.

c. Memilih Subyek Sebagai Penelitian

Subyek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 7 anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar yang memiliki umur kisaran 8 sampai 11 tahun dengan hambatan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga. Pemilihan subyek dilakukan pada saat observasi penentuan lokasi penelitian.

d. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat setelah terealisasinya proposal yang telah dikonsultasi dan kesepakatan dosen pembimbing, instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan tes penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga.

e. Mengurus Surat Ijin Penelitian

Mengurus surat ijin penelitian dilakukan setelah peneliti menyelesaikan proposal penelitian dan setelah proposal penelitian diseminarkan. Langkah yang dilakukan dalam mengurus surat ijin penelitian ini adalah :

- 1) Pengajuan surat ijin ke fakultas.
- 2) Surat ijin yang ditandatangani oleh fakultas, kemudian diserahkan ke SLB AKW Kumara II Surabaya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. memberikan observasi (*pre test*)

Pemberian *pre test* bertujuan untuk menilai kemampuan kosakata pengenalan keluarga pada anak tunagrahita ringan sebelum mendapatkan perlakuan dalam kemampuan pengenalan kosakata. *Pre test* dilakukan 1 kali selama 2x30

menit masing-masing *pre test* dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan dalam menyebutkan kata, juga mengelompokkan kata. Mengenai pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi.

b. memberikan *treatment* (perlakuan)

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengembangkan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan. Di dalam penelitian ini menggunakan media teka-teki silang bergambar untuk mengembangkan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan di SLB AKW Kumara II Surabaya. Setiap kegiatan dilakukan dengan mengoptimalkan pengetahuan anak mengenai kosakata yang belum dimengerti anak, dan agar mudah dimengerti anak maka pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yang dilakukan masing-masing dilakukan selama 2x30 menit setiap pertemuan.

c. memberikan observasi akhir/ *post test*

pemberian *post test* dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang dilakukan selama 2x30 menit. Tujuan pemberian *post test* adalah untuk mengukur hasil kemampuan pada anak tunagrahita ringan dalam penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar. Observasi akhir/*post test* dilakukan dengan cara memberikan penilaian kepada anak dalam melakukan kegiatan penguasaan kosakata pengenalan keluarga dengan ditunjukkan gambar ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, bibi.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil dari pengumpulan data, sejumlah data tersebut perlu diolah dengan teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan data (Arikunto, 2010:278). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik, karena pengujian statistik yang dijadikan sebagai analisis data berskala nominal dan ordinal. Selain itu statistik non parametrik dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi yakni jumlah subyek yang diteliti kurang dari 30 yaitu $n = 7$ disebut subyek kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik *Wilcaxon Match Pairs Test*.

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Sugiyono (2012:151-152)

menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan uji Wilcaxon dilakukan setelah memilih beberapa subyek yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari subyek sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, menyusun data kedalam table. Selanjutnya data yang diperoleh dimasukkan kedalam table penolong untuk test Wilcaxon dan dimasukkan kedalam rumus uji Wilcaxon adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan :

Z = nilai hasil pengujian statistik *Wilcaxon Match Pairs Test*

T = jumlah jenjang/ rangking yang kecil

μT = mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σT = standar devias = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

Langkah-langkah analisis data :

1. Mengumpulkan hasil data *pre test*, yaitu hasil penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga sebelum diberikan perlakuan menggunakan media teka-teki silang bergambar.
2. Mengumpulkan hasil data *posttest*, yaitu hasil penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga setelah diberikan perlakuan menggunakan media teka-teki silang bergambar.
3. Mentabulasi data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui beda antara hasil *pretest* dan *posttest*.
4. Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
5. Memasukkan peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara hasil *pre test* dan hasil *post test*. Jika kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negative (-). Jika kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom bertanda positif (+).
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah W jumlah nilai yang diperoleh adalah W= 28.
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah T. jumlah nilai yang diperoleh adalah T= 0
8. Mencari nilai μT dengan menyesuaikan jumlah subyek.
9. Mencari nilai σT dengan menyesuaikan jumlah subyek.
10. Menentukan Zhitung melalui analisis data dengan rumus *wilcaxon*.
11. Setelah menemukan hasil Z hitung kemudian disesuaikan dengan Z tabel.
12. Menentukan taraf kesalahan. Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,5.

13. Membandingkan Z hitung dengan Z tabel. Pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan di SDLB AKW Kumara II Surabaya pada tanggal 2 Maret 2020 sampai 20 Maret 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah 7 anak tunagrahita ringan dengan rentang usia 8 sampai 11 tahun dengan hambatan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media teka-teki silang bergambar mempunyai pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak pada penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik. Kosakata tentang anggota keluarga yang dinilai meliputi kosakata ayah, ibu, nenek, kakek, kakak, adik, paman, dan bibi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Adapun hasil penelitian penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan sebelum diberi *treatment* dan penguasaan kosakata setelah diberikantreatment melalui media teka-teki silang bergambar adalah sebagai berikut

1. Hasil *pre test* penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan

Hasil nilai *pre test* merupakan nilai kemampuan anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment*. *Pre test* diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak satu kali yang dilaksanakan tanggal 2 Maret 2020. Pada kegiatan *pre test* anak diminta untuk menyebutkan nama-nama anggota keluarga meliputi ayah, ibu, nenek, kakek, adik, kakak, paman, dan bibi, kemudian anak diminta untuk mengerjakan soal. Data hasil *pre test* telah direkapitulasi dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 : Data hasil *pre test*

Memilih kata sesuai dengan deskripsi yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.

Kosakata/soal	Nilai						
	AS	AM	VN	AB	CR	KY	NL
Ayah	2	1	1	1	3	3	3
Kakek	1	2	1	1	3	4	3
Kakak	1	2	2	1	2	2	4
Paman	3	1	2	1	1	2	2
Total skor	7	6	6	4	9	11	12

*rekapitulasi penguasaan kata Pasif/Reseptif

Tabel 4.2 : Data hasil *pre test* menyebutkan dengan cara menuliskan jawaban sesuai soal dan gambar.

Kosakata/soal	Nilai						
	AS	AM	VN	AB	CR	KY	NL
Ibu	2	3	2	2	3	3	3
Nenek	1	2	1	1	2	3	2
Adik	1	2	2	1	3	4	2
Bibi	3	1	1	2	2	2	4
Total skor	7	8	6	6	10	12	11

*rekapitulasi penguasaan kata Aktif/Produktif

Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan

Dari hasil nilai *pre test* (1) penguasaan pasif/reseptif dan (2) penguasaan aktif/produktif, maka diperoleh data rekapitulasi dari hasil penilaian secara keseluruhan.

Ayah	2	2	2	2	4	4	4
Kakek	2	3	3	3	3	4	4
Kakak	3	3	3	2	4	3	4
Paman	3	3	4	2	3	4	4
Total skor	10	11	12	10	14	15	16

*rekapitulasi penguasaan kata Pasif/Reseptif

Tabel 4.3 : Data rekapitulasi hasil *pre test* penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		1	2		
1.	AS	7	8	15	46,87
2.	AM	6	8	14	43,75
3.	VN	6	6	12	37,5
4.	AB	4	6	10	31,25
5.	CR	9	10	19	59,37
6.	KY	11	12	23	71,87
7.	NL	12	11	23	71,87
Nilai rata-rata					51,78

Keterangan :

Aspek 1 : Aspek penguasaan kosakata Pasif/Reseptif.

Aspek2 : Aspek penguasaan kosakata Aktif/Produktif.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil *pre test* yang tertera pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata hasil *pre test* adalah, nilai rata-rata hasil *pre test* menunjukkan bahwa penguasaan koskata anak tunagrahita ringan masih kurang. Kategori penelian tersebut menentukan penguasaan berkembang atau tidak berdasarkan pada analisis menggunakan uji *wilcaxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2009:245) tentang skala adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategorinilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori nilai cukup, 40-55 masuk kategoru kurang dan nilai 30-39 masuk dalam kategori gagal. Dalam nilai rata-rat *pre test* menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan adalah yang termasuk dalam kategori gagal, sehingga dikatakan bahwa anak tunagrahita ringan belum memiliki penguasaan kosakata yang baik.

2. Rekapitulasi hasil *post test* penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan

Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak 8 kali perlakuan. Pada tes awal diberikan 1 kali untuk mengetahui penguasaan kosakata anak.Tes yang diberikan berupa mengerjakan soal *pre test*. Dan juga *post test* atau tes akhir diberikan 1 kali untuk mengetahui penguasaan kosakata setelah diberikan perlakuan, tes yang diberikan saat *post test* juga sama dengan soal yang diberikan saat *pre test*. Data penilaian *post test* dari 7 subyek anak tunagrahita ringan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 :Data hasil *post test*

Memilih kata sesuai dengan deskripsi yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.

Kosakata/soal	Nilai						
	AS	AM	VN	AB	CR	KY	NL

Tabel 4.5: Data hasil *post test* menyebutkan dengan cara menuliskan jawaban sesuai soal dan gambar.

Kosakata/soal	Nilai						
	AS	AM	VN	AB	CR	KY	NL
Ibu	3	3	2	3	4	4	4
Nenek	2	3	3	2	4	4	3
Adik	3	3	3	3	4	4	4
Bibi	2	3	3	2	3	4	4
Total skor	10	12	11	10	15	16	15

*rekapitulasi penguasaan kata Aktif/Produktif

Tabel 4.6: Data rekapitulasi hasil *post test* penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		1	2		
1.	AS	10	10	20	62,5
2.	AM	11	12	23	71,87
3.	VN	12	11	23	71,87
4.	AB	10	10	20	62,5
5.	CR	14	15	29	90,62
6.	KY	15	16	31	96,87
7.	NL	16	15	31	96,87
Nilai rata-rata					79,01

Keterangan :

Aspek 1 : Aspek penguasaan kosakata Pasif/Reseptif.

Aspek 2 : Aspek penguasaan kosakata Aktif/Produktif.

Nilai

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

*rekapitulasi penguasaan kata Pasif/Reseptif

Tabel 4.5: Data hasil *post test* menyebutkan dengan cara menuliskan jawaban sesuai soal dan gambar.

Kosakata/soal	Nilai						
	AS	AM	VN	AB	CR	KY	NL
Ibu	3	3	2	3	4	4	4
Nenek	2	3	3	2	4	4	3
Adik	3	3	3	3	4	4	4
Bibi	2	3	3	2	3	4	4
Total skor	10	12	11	10	15	16	15

*rekapitulasi penguasaan kata Aktif/Produktif

Tabel 4.6: Data rekapitulasi hasil *post test* penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Total skor	Nilai
		1	2		
1.	AS	10	10	20	62,5
2.	AM	11	12	23	71,87
3.	VN	12	11	23	71,87
4.	AB	10	10	20	62,5
5.	CR	14	15	29	90,62
6.	KY	15	16	31	96,87
7.	NL	16	15	31	96,87

Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan

Nilai rata-rata	79,01
-----------------	-------

Keterangan :

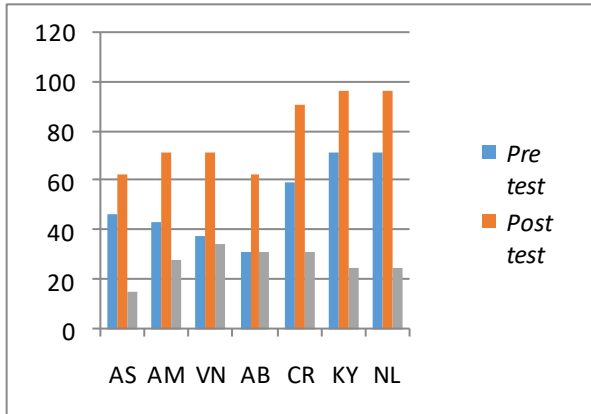
Aspek 1 : Aspek penguasaan kosakata Pasif/Reseptif.

Aspek 2 : Aspek penguasaan kosakata Aktif/Produktif.

Nilai :

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Grafik 4.1 : Hasil rekapitulasi nilai pre test dan post test penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan



Berdasarkan pada grafik di atas mengenai pre test dan post test penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga meliputi ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, paman, dan bibi menggunakan media teka-teki silang bergambar dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan mengalami perubahan dan meningkat menjadi lebih baik. Dalam grafik diatas menunjukkan bahwa VN mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata paling tinggi dengan rata-rata 34,37.

1. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujhipotesis yaitu “ada pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan”. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyiapkan nilai hasil pre test (O1) dan nilai hasil post test (O2) dalam penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah panjang/rangking terkecil).

Tabel 4.8: Tabel perubahan pre test dan post test penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan

Nama	Nilai pre test (O1)	Nilai post test (O2)	Beda (O2-O1)	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
AS	46,87	62,5	15,63	1	1	0

AM	43,75	71,87	28,12	2	2	0
VN	37,5	71,87	34,37	7	7	0
AB	31,25	62,5	31,25	3,5	3,5	0
CR	59,37	90,62	31,25	3,5	3,5	0
KY	71,87	96,87	25	5,5	5,5	0
NL	71,87	96,87	25	5,5	5,5	0
Total				28	W= 28	T= 0

- Hasil pre test dan hasil post test yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian dan diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penilaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus wilcaxon. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z = nilai hasil pengujian statistik Wilcaxon Match Pairs Test

T = jumlah jenjang/ rangking yang kecil

$$\mu T = \text{mean (nilai rata-rata)} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma T = \text{simpangan baku} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n = jumlah subyek

p = Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

- Perolehan data diolah sebagai berikut: diketahui n = 7, maka

$$\begin{aligned} \mu T = \text{mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{7(7+1)}{4} \\ &= \frac{7(8)}{4} = \frac{56}{4} = 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma T = \text{simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7(7+1)(2 \times 7 + 1)}{24}} \end{aligned}$$

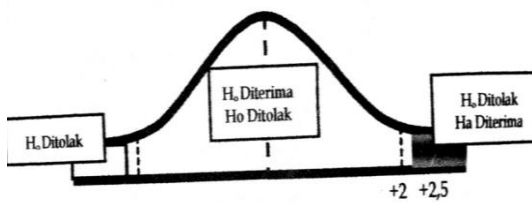
$$\begin{aligned} &= \frac{\sqrt{7(8)(15)}}{24} \\ &= \frac{\sqrt{(56)(15)}}{24} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\sqrt{735}}{24} \\ &= \sqrt{30,625} = 5,5339859053 \\ &= 5,53399 \\ &= 5,53 \end{aligned}$$

Mean (μT) = 14, dan simpangan baku (σT) = 5,53 jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0 - 14}{5,53} = \frac{-14}{5,53} = -2,5316455696 = -2,5 = 2,5$$

Berdasarkan analisis data maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis 5% tidak ada pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan, jadi 95% ada pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan, dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak α 5%=2 dimana n= jumlah subyek yang berjumlah 7 anak adalah H_a diterima apabila Z hitung $> Z$ tabel 2 dan H_0 diterima jika Z hitung $< Z$ tabel 2. Dari pendapat Sugiyono (2012:163), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi "tidak sama dengan" ($H_0 = ; H_a \neq$). Berikut gambar perbandingan kurva pengujian dua pihak dengan nilai tabel dan nilai hitung.



2. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,5$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dan nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak) = 2. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2,5 lebih besar dari pada nilai kritis (Z_t) yaitu 2 ($Z_h > Z_t$) maka H_0 ditolak dan tidak ada pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan dan H_a diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa "ada pengaruh media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan".

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar dalam pembelajaran penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan di SDLB AKW Kumara II Surabaya memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosakata anak.

Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai dari rata-rata yang didapat 7 anak dalam *pre test* adalah 51,78 dari hasil tersebut yang memperoleh nilai tertinggi adalah (KY) dan (NL) dengan mendapat nilai yang sama yaitu 71,87 dan yang mendapatkan nilai terendah adalah (AB) dengan nilai 31,25. Pada *post test* yang mendapat nilai tertinggi masih sama adalah (KY) dan (NL) dengan mendapat nilai sama yaitu 96,87 sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah (AS) dengan mendapat nilai 62,5.

Pada hal ini telah didukung oleh teori Sudjana dan Rivai (2010) yang mengatakan bahwa media teka-teki silang mengandung beberapa manfaat adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik karena dalam proses pengisian teka-teki silang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Terdapat berbagai macam bentuk dari teka-teki silang, dan dalam penelitian ini, peneliti memilih bentuk teka-teki silang sederhana dengan digabungkan dengan teka-teki silang bergambar yang membentuk kata. Untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami gangguan pada perkembangan mentalnya. Menurut Abdurrahman (dalam Yusdial, 2014:120) masih memiliki potensi dalam penguasaan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar. Anak tunagrahita ringan mampu menyesuaikan diri, dan menopang kehidupan pada orang dewasa. Menurut Mahmudah dan Sujarwanto (2008: 37) anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata-katanya. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus sebagaimana telah diuraikan di muka.

Nurgiyantoro (2001: 216) ada dua macam kosakata yaitu Kosa kata pasif merupakan kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak wajib untuk dipergunakan. lalu untuk kosakata aktif atau penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan sebuah bahasa dan dapat diperguna pada kegiatan berkomunikasi dalam sehari-hari. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan media teka-teki silang bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang bergambar terdapat penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai anak, dari sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata terhadap penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan dari nilai rata-rata anak yang awalnya 61,30 setelah dilakukan perlakuan nilai rata-rata anak menjadi meningkat yaitu 83,92, kemampuan penguasaan kosakata anak mengenai pengenalan keluarga meliputi ayah, ibu, kakek, nenek, kakek, adik, paman, dan bibi. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari faktor internal yaitu

perhatian dan motivasi yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran mengenai penguasaan kosakata, dan juga dari faktor eksternal yaitu adanya media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis data terdapat perubahan yang positif dari semua subyek, sehingga dalam pengujian nilai Z_{hitung} (Z_h) lebih besar dari pada Z_{tabel} (Z_t).

Penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan bisa meningkat, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang bergambar dimana media ini terdapat gambar yang menunjukkan sebuah arti untuk mengisi jawaban di kotak-kotak isian.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian oleh Oktiwi (2017) dengan judul "Efektivitas penggunaan media teka-teki silang bergambar terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa autisme kelas VI SD di sekolah khusus taruna Al-qur'an Yogyakarta". Penelitian tersebut dilakukan pada anak kelas VI SD anak autisme yang sulit dalam memahami bacaan Al-qur'an dengan presentase rata-rata 21%. Hal tersebut diketahui dari presentase pratindakan (*pre test*) yakni 61% dengan kategori sedang, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*post test*) melalui media teka-teki silang bergambar yakni pada tahap pertama dengan presentase sebesar 70% dengan kategori tinggi dan pada tahap kedua dengan presentase sebesar 81% dengan kategori tinggi. Dengan hasil demikian penelitian dinyatakan berhasil untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-qur'an pada siswa autisme. Juga terdapat pada penelitian Penelitian oleh Bayu Purwoko (2018) dengan judul "Pengaruh permainan teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu". Penelitian tersebut dilakukan pada anak kelas II SDLB-B Karya Mulya I Surabaya, siswa tunarungu yang belum terlalu menguasai banyak kosakata, jumlah siswa yang diteliti sebanyak 9 siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu menghasilkan nilai rata-rata 52,05 dari hasil rata-rata keseluruhan nilai pada siswa. Dalam hasil *posttest* tersebut yang memperoleh nilai tertinggi adalah dengan nilai 68,51, serta yang mendapatkan nilai terendah adalah 37,03, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil bahwa penggunaan permainan teka-teki silang bergambar berpengaruh pada penguasaan kosakata pada anak tunarungu. Sedangkan Untuk penelitian yang akan dilakukan ini yaitu media teka-teki silang bergambar akan digunakan terhadap subyek anak tunagrahita ringan kelas dua sekolah dasar dengan kemampuan kosakata pengenalan anggota keluarga. Implementasi pembelajaran melalui media teka-teki silang bergambar selain dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak juga dapat mengembangkan minat belajar dan konsentrasi anak. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan motorik anak ketika anak diajak untuk berdiri dan maju lalu menempelkan huruf pada kotak isian jawaban dan membentuk suatu kata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (apakah ada pengaruh media teka-teki

silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan?). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata pada anak tunagrahita dapat ditingkatkan melalui media teka-teki silang bergambar. Anak tunagrahita ringan akan lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan tidak membosankan karena adanya gambar untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar berpengaruh signifikan pada anak tunagrahita ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dalam penelitian sebelum digunakannya media teka-teki silang bergambar dengan memperoleh nilai rata-rata 51,78 dan sesudah digunakannya media teka-teki silang bergambar dengan memperoleh nilai rata-rata 79,01. Selain itu juga dalam penelitian menunjukkan bahwa Z_{hitung} = lebih besar dari Z_{tabel} = 2 dengan nilai kritis 5% dengan $n=7$, berarti $Z_{hitung} = 2,5 > Z_{tabel}$ 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat terbukti bahwa ada pengaruh dari penggunaan media teka-teki silang bergambar terhadap penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penggunaan media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata pengenalan anggota keluarga pada anak tunagrahita ringan, berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak, oleh karena itu sebaiknya guru juga dapat mencoba untuk menggunakan media teka-teki silang bergambar dalam pembelajaran penguasaan kosakata pada anak, sehingga suasana belajar anak lebih bervariasi dan anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak, guru bisa menciptakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan suasana belajar pada anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Media teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak tunagrahita ringan, apabila dikemudian hari ada peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang serupa sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek, subyek, atau tujuan lain agar terciptanya hasil yang berbeda dan lebih bervariasi menjadi lebih baik.

Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan

- Amin, Moh. 2005. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Dekdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dsar-Dasar Evaluasi Pendiidkan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka.Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLBC)*. Jakarta
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan dan Tes Pengajar Bahasa*. Jakarta. Indeks
- Febrisma, Nurliya. 2013. *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1 No. 2 Mei 2013. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Gargiulo Richard M. 2010. *Special Education in Contemporary Society*. Singapore: Sage Publications
- Gerlach, V, Ely, D, & Melnick, R. (1980). *Teaching and media*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Nurfitriana. 2013. *Media Teka-Teki Silang Bergambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman*. Mahkalah Bahasa dan Sastra dan Pengajarannya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran: Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yoyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT.Rosda Karya
- Kemendikbud, 2014. *Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Jakarta: Kemendikbud
- Mahmudah Siti dan Sujarwanto. 2008. *Terapi Okupasi Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. Surabaya: Unipres Surabaya
- Mahmudah Siti. 2018. *Konsep Peserta Didik Tunagrahita*. Surabaya: Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
- Pandudinata, Reza, Sumarlam, dan Kundharu Sadhono. 2018. *Pemerolehan Bahasa Siswa Tunagrahita Kelas VI SD*. Jurnal Bahasa dan Sastra. <http://ojs.unm.ac.id/retorika>
- Sadiman, Arief. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Subana, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Usanto, Ahmad. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwoko. Bayu. 2018. *Permainan Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu*. Jurnal Pendidikan Khusus
- Tarigan, Henry, Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan